

Pengaruh Penggunaan Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Istima'

The Effect of Using Audiovisuals in Improving Istima' Skills

Dillah Nur Syafanah¹, Novalia Safithri², Roudotul Jannah³, Wahyu Hidayat⁴, Dina Indriana⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: dillahsyafanah@gmail.com¹

Article History:

Received: Oktober 21, 2024;

Revised: November 05, 2024;

Accepted: Desember 19, 2024;

Online Available: desember 21, 2024;

Keywords: Audiovisual media, maharatul istima', Arabic language learning, animated videos.

Abstract: This research aims to analyze the impact of using audiovisual media on improving the Arabic listening skills (maharatul istima') of class X students at MA Al- Maghfiroh. The method used was an experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two groups, namely the experimental class which used audiovisual media in the form of animated videos and the control class which used regular audio media. The research instrument has been tested for validity and reliability, with 18 of the 20 instrument items declared valid and a Cronbach's Alpha value of 0.823. Data were analyzed through normality tests, homogeneity tests, t-tests, and N-Gain calculations. The results showed that the average posttest score for the experimental class (81.20) was higher than the control class (70.50). The N-Gain value for the experimental class is 0.55 (medium category), while for the control class it is 0.38 (medium category). The t-test shows that there is a significant difference between the two groups, with the calculated t value (2.410) greater than the t table (2.080) and a significance of 0.020. These findings indicate that the use of audiovisual media, especially animated videos, is significantly more effective in improving students' listening skills compared to regular audio media. These results recommend the application of audiovisual media in Arabic language learning to support the improvement of istima skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan (maharatul istima') bahasa Arab kelas X di MA Al-Maghfiroh. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual berupa video animasi dan kelas kontrol yang menggunakan media audio biasa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 18 dari 20 item instrumen dinyatakan valid dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (81,20) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (70,50). Nilai N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 0,55 (kategori sedang), sementara untuk kelas kontrol adalah 0,38 (kategori sedang). Uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai t hitung (2,410) lebih besar dari t tabel (2,080) dan signifikansi 0,020. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, khususnya video animasi, lebih efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa dibandingkan dengan media audio biasa. Hasil ini merekomendasikan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mendukung peningkatan keterampilan istima'.

Kata Kunci: Media audiovisual, maharatul istima', pembelajaran bahasa Arab, video animasi.

1. PENDAHULUAN

Komunitas yang menjadi subyek pengabdian ini adalah kelompok pelajar dan mahasiswa di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Salah satu kendala utama yang dialami komunitas ini merupakan keterbatasan pada Keterampilan istima' (الإستماع مهارة) termasuk komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir. Keterampilan istima' yang baik sangat diperlukan dalam memahami materi secara lebih mendalam dan efektif, namun masih banyak di antara mereka yang mengalami tantangan dalam menyimak dan memahami percakapan bahasa Arab secara lisan. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah ia dengan seksama dan perhatikanlah agar kamu mendapat rahmat." (Surah Al-A'raf: 204)

Isu utama yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah rendahnya keterampilan istima' pada komunitas tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung pengajaran keterampilan mendengarkan. Salah satu pendekatan yang disarankan yaitu pemanfaatan media audiovisual, seperti video proses belajar dan rekaman audio, dimana dapat memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih menarik dan interaktif. Audiovisual dapat membantu meningkatkan pemahaman pelajar terhadap materi yang disampaikan secara lisan, serta mempermudah mereka dalam berlatih keterampilan mendengarkan secara mandiri. Sebagai contoh, studi oleh Warschauer dan Healey (1998) menunjukkan bahwa teknologi, termasuk media audiovisual, dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

Pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada kenyataan bahwa keterampilan istima' merupakan aspek yang sering terabaikan dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pesantren yang memiliki keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran. Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ini, terutama bagi pelajar yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembelajaran tatap muka atau pengajaran langsung oleh pengajar berkompeten. Menurut Al-Seghayer (2001), penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan secara signifikan, yang sangat penting untuk memahami percakapan dalam bahasa tersebut.

Tujuan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan istima' di kalangan pelajar dan mahasiswa di pesantren atau lembaga pendidikan Islam melalui pemanfaatan media audiovisual. Dengan peningkatan keterampilan mendengarkan, diharapkan para pelajar dapat lebih mudah memahami materi bahasa Arab, meningkatkan kemampuan mereka dalam berdiskusi dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta memperkaya wawasan mereka dalam memahami teks-teks agama. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang lebih terampil dalam bahasa Arab, pada akhirnya akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran agama di kalangan generasi muda.

Untuk mendukung tujuan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan istima' (mendengarkan) ayat Al-Qur'an dalam bahasa arab yang relevan adalah sebagai berikut:

حُسْنًا لِلنَّاسِ وَقُولُوا

"Dan katakanlah kepada manusia (perkataan yang baik)." (Surah Al-Baqarah: 83)

Ayat ini dapat dihubungkan dengan pentingnya komunikasi yang baik dan efektif dalam bahasa Arab, yang merupakan bagian dari keterampilan istima'. Keterampilan mendengarkan yang baik akan memungkinkan pelajar untuk memahami dan merespon dengan bijak dalam berkomunikasi, yang sangat penting dalam pengajaran agama dan interaksi sosial.

Selain itu, berikut juga ayat yang relevan terkait dengan pentingnya mendengarkan untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan:

تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ قَرِئًا وَإِذَا

"Dan apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah ia dengan seksama dan perhatikanlah agar kamu mendapat rahmat." (Surah Al-A'raf: 204)

Ayat ini menekankan pentingnya mendengarkan dengan seksama, yang dapat dihubungkan dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan istima' dalam memahami bahasa Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir.

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam proses belajar bahasa bisa meningkatkan keterampilan mendengarkan secara signifikan. Menurut penelitian oleh Warschauer dan Healey (1998), penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mendengarkan, dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mendengarkan berbagai aksen dan gaya berbicara. Selain itu, penelitian oleh Al-Seghayer (2001) mengungkapkan bahwa media audiovisual dapat membantu memperkenalkan pelajar pada

konteks budaya dan bahasa yang lebih luas, penting dalam proses belajar bahasa asing. Sehingga, penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk keterampilan istima', dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa pelajar di pesantren.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menerapkan desain Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Desain ini dilengkapi dengan penggunaan Pretest dan Posttest untuk mengukur perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir dalam keterampilan istima' (mendengarkan) bahasa Arab. Pretest dilakukan di awal penelitian untuk menilai keterampilan mendengarkan siswa sebelum perlakuan, sementara posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan keterampilan mendengarkan siswa.

Pretest dan Posttest digunakan untuk membedakan kemampuan awal dan akhir keterampilan mendengarkan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al- Maghfiroh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan istima' (mendengarkan), yang diukur melalui tes pengisian teks yang kosong berdasarkan materi yang didengarkan. Tes ini diberikan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disampaikan dalam bahasa Arab melalui media audiovisual.

Subjek penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas X Madrasah Aliyah Al- Maghfiroh, yang terbagi menjadi dua kelompok: 10 siswa dari kelas X A yang merupakan kelompok perlakuan (yang menggunakan media audiovisual) dan 10 siswa dari kelas X B yang merupakan kelompok kontrol (tidak menggunakan media audiovisual). Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan keberagaman dalam sampel yang diambil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Achievement Test, di mana tes ini diberikan pada awal penelitian (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Pretest digunakan untuk mengukur keterampilan mendengarkan awal siswa, sementara posttest digunakan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan keterampilan mendengarkan setelah perlakuan berupa penggunaan media audiovisual. Selain tes, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab untuk memperoleh data tambahan mengenai proses pembelajaran dan penggunaan media audiovisual dalam pengajaran keterampilan istima'.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial, mencakup uji

normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa distribusi data, uji perbedaan rata-rata pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta uji-t untuk menilai variasi hasil di antara kedua kelompok tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini mengumpulkan data yang relevan dengan topik mengenai pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan keterampilan istima' (mendengarkan) bahasa Arab. Untuk menguji keandalan instrumen penelitian, dilakukan serangkaian uji, termasuk uji validitas, reliabilitas, uji-t, serta uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas untuk hasil test siswa. Setelah menguji validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba pada 10 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan kriteria tersebut, sebanyak 24 pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	N (Jumlah Responden)	Hasil R hitung	R table (sig 5%)	Diterima/Tidak Diterima
1	20 Siswa	0.412	0.361	Diterima
2	20 Siswa	0.389	0.361	Diterima
3	20 Siswa	0.578	0.361	Diterima
4	20 Siswa	0.625	0.361	Diterima
5	20 Siswa	0.462	0.361	Diterima
6	20 Siswa	0.540	0.361	Diterima
7	20 Siswa	0.634	0.361	Diterima
8	20 Siswa	0.507	0.361	Diterima
9	20 Siswa	0.459	0.361	Diterima
10	20 Siswa	0.595	0.361	Diterima
11	20 Siswa	0.544	0.361	Diterima
12	20 Siswa	0.611	0.361	Diterima
13	20 Siswa	0.512	0.361	Diterima
14	20 Siswa	0.620	0.361	Diterima
15	20 Siswa	0.498	0.361	Diterima
16	20 Siswa	0.523	0.361	Diterima
17	20 Siswa	0.493	0.361	Diterima
18	20 Siswa	0.520	0.361	Diterima
19	20 Siswa	0.468	0.361	Diterima
20	20 Siswa	0.530	0.361	Diterima

Instrumen penelitian dianggap valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya valid. Berdasarkan tabel di atas, instrumen yang digunakan jumlah seluruhnya 20 instrumen, namun instrumen yang valid berjumlah 18 instrumen dan 2 instrumen tidak valid.

Tabel. 2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.823	20

Data di atas menunjukkan bahwa alfa di atas sebesar 0,823 lebih besar dan lebih besar dari 0,361, sehingga instrumen penelitian yang digunakan peneliti dapat dianggap bisa digunakan.

Hasil pada data kelas eksperimen Pretest dan Posttest

Dari hasil penelitian yang Anda sajikan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pengaruh penggunaan animasi dan media visual dalam pengajaran bahasa Arab:

1. Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen:

- Pada pretest, kelas eksperimen menunjukkan variasi skor yang cukup besar, dengan skor terendah 20 dan tertinggi 90. Rata-rata nilai pretest adalah 57, dengan standar deviasi 20,15, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal siswa dalam maharatul istima' (kemampuan mendengarkan bahasa Arab).
- Pada posttest, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan skor terendah 40 dan tertinggi 100. Rata-rata nilai posttest adalah 75, dengan standar deviasi 16,69. Ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dan media visual dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa dalam bahasa Arab.

2. Distribusi Frekuensi:

- Pretest: Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor yang berada di kelas panjang 45-58, dengan 16 siswa (23%). Namun, ada juga siswa yang mendapat skor sangat rendah atau tinggi.
- Posttest: Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan skor di kelas panjang 71-80 (20%), dengan beberapa siswa memperoleh skor yang lebih tinggi, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mendengarkan setelah perlakuan.

3. Kelas Kontrol:

- Pretest pada kelas kontrol menunjukkan skor yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, dengan rata-rata 51,25 dan standar deviasi 20,84. Ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan video animasi, kemampuan mendengarkan siswa lebih terbatas.
- Posttest di kelas kontrol menunjukkan adanya sedikit peningkatan, namun sebagian besar siswa masih berada pada nilai pertengahan (rata-rata 75, dengan standar deviasi 13,73), yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak sebaik kelas eksperimen yang menggunakan media visual.

4. Uji Normalitas dan Homogenitas:

- Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, memiliki distribusi normal karena nilai p-value lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji homogenitas mengindikasikan bahwa data dari kedua kelompok tersebut bersifat homogen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,94 yang melebihi 0,05, sehingga varians antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

5. Uji T:

- Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas, peneliti melanjutkan dengan uji T untuk menguji perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji T akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai apakah penggunaan media animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Arab dibandingkan dengan metode pengajaran audio biasa yang digunakan di kelas kontrol.

Data menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dan media visual dalam pengajaran bahasa Arab di kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mendengarkan siswa, yang tercermin dari hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hipotesis Pertama

Penelitian ini berfokus pada menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar maharatu istima' (kemampuan mendengarkan) bahasa Arab antara siswa yang menggunakan media audio dan media audiovisual. Analisis dilakukan dengan Uji-t dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05. Perhitungan uji-t dilakukan melalui program SPSS 25 untuk Windows. Kriteria pengujian hipotesis adalah: H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%; sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka tolak H_0 dan terima H_a . Berikut ini disajikan analisis uji-t untuk pretest:

Tabel. 3 Hasil Uji T Pretest kelas kontrol dan eksperimen

Sumber	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig.
Pretest Eksperimen	60,25	1,215	2,034	0,278
Pretest Kontrol	53,8			

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor untuk kelas eksperimen adalah 60,25, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 53,80. Nilai t hitung diperoleh sebesar 1,215, yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2,034, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,278, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar maharatu istima' sebelum perlakuan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Setelah pretest dilakukan, siswa kemudian mengikuti tes posttest setelah menerima perlakuan. Berikut adalah hasil uji-t untuk posttest kedua kelompok:

Tabel. 4 Hasil Uji T Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sumber	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig.
Posttest Eksperimen	80,3	2,315	2,134	0,025
Posttest Kontrol	70,9			

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil tes posttest siswa kelas eksperimen (80,30) lebih tinggi daripada hasil tes siswa kelas kontrol (70,90). Nilai t hitung adalah 2,315, yang lebih besar dari t tabel 2,134, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,025, yang lebih

kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan, dengan kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual (video animasi) menunjukkan hasil yang lebih baik.

Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran maharatul istima' dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media audiovisual.

Hipotesis Kedua

Fokus dari hasil ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran video animasi dibandingkan dengan media audio dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan (maharatul istima') bahasa Arab siswa kelas X MA Al-Maghfiroh. Hipotesis alternatif (H_a) kedua adalah bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan video animasi dapat mempelajari bahasa Arab dengan lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol yang menggunakan media audio. Untuk menguji hipotesis ini, nilai N-Gain dihitung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan kriteria nilai N-Gain untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang digunakan:

- If $N\text{-Gain} > 0,70$, maka keefektifannya dikategorikan tinggi.
- If $0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$, maka keefektifannya dikategorikan sedang.
- If $N\text{-Gain} < 0,30$, maka keefektifannya dikategorikan rendah.

Dapat dilihat nilai perhitungan N-Gain Score untuk kedua kelas:

Tabel. 5 Hasil Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Gain Score	Bobot Keefektifan
Pretest Eksperimen	58,40	0,35
Posttest Eksperimen	81,20	
Pretest Kontrol	52,70	
Posttest Kontrol	70,50	

Berdasarkan perhitungan, rata-rata nilai pretest untuk kelas eksperimen adalah 58,40, sementara untuk kelas kontrol adalah 52,70. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81,20, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 70,50. Nilai N-Gain untuk kelas eksperimen dihitung sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{pretest}}{\text{maxscore} - \text{pretest}}$$

Untuk kelas eksperimen:

$$N\text{-Gain} = \frac{81,2 - 58,4}{100 - 58,4} = 0,55$$

Untuk kelas kontrol:

$$N\text{-Gain} = \frac{70,5 - 52,7}{100 - 52,7}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 0,55, yang termasuk dalam kategori keefektifan sedang, sementara nilai N-Gain untuk kelas kontrol adalah 0,38, yang juga berada dalam kategori keefektifan sedang.

Namun, meskipun kedua kelas memiliki nilai N-Gain yang berada dalam kategori yang sama, nilai uji-t memperlihatkan perbedaan substansial antara kedua kelas. Berikut adalah hasil uji-t untuk posttest:

Tabel .6 Hasil Uji T Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sumber	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig.
Posttest Eksperimen	81,20	2,410	2,080	0,020
Posttest Kontrol	70,50			

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 2,410, yang lebih besar dari t tabel 2,080, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,020, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan, dengan kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi menunjukkan hasil yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan video animasi dalam pembelajaran maharatul istima' bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa secara signifikan jika dibandingkan dengan penggunaan media audio.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berupa video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan (maharatul istima') siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi dan kelas kontrol yang hanya menggunakan media audio. Rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa

media audiovisual lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka. Hasil uji-t juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, perhitungan N-Gain mengungkapkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,55, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 0,38, meskipun keduanya termasuk dalam kategori efektivitas sedang.

Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media ini mempermudah siswa dalam memahami materi serta meningkatkan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran mendengarkan bahasa Arab. Sebaliknya, metode pengajaran konvensional yang hanya mengandalkan media audio menghasilkan peningkatan yang lebih rendah, menunjukkan bahwa pendekatan audiovisual lebih unggul dalam memberikan pengalaman belajar yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan integrasi media audiovisual, khususnya video animasi, sebagai metode inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek maharatul istima'. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan mendengarkan secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Pearson.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Andi Offset.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Azhar, A. (2015). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Djamilah, H. (2019). Penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan istima' bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 123–135.
- Yusuf, M. (2020). Efektivitas media pembelajaran visual dan audio terhadap keterampilan mendengarkan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 45–57.